

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan agama yang sempurna dan menyeluruh tidak hanya mengatur manusia dengan Allah SWT tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama makhlukNya. Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, oleh karena itu Al-Quran dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaul*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.¹

Keharusan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap umat muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad SAW, untuk memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai- nilai Islam.² Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari situasi ke situasi yang lain yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk Allah.

¹ Samsul Munir Amin. 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, hlm. 4.

² Ismah Salman. 2004, *Strategi Dakwah di Era Millenium, Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*, Jakarta: UIN Syahid, hlm. 3.

Tak dapat dipungkiri bahwa kegiatan mengajak untuk menuju jalan Allah terkandung dalam seluruh definisi yang disebut dakwah, namun sebetulnya kegiatan dakwah itu sendiri bukan hanya mencakup sisi ajakan (materi dakwah) tetapi juga sisi pelakunya (da'i) juga pesertanya (mad'u), ia juga mempunyai metode beragam yang telah digariskan oleh Al-Quran dan dipraktikan oleh Rasulullah yakni *bil hikmah, al-mauidzah hasanah, bil mujadalah billatî hiya ahsan* yang dapat direalisasikan melalui perkataan (*bil lisan*), tulisan (*bil qalam*) dan perbuatan (*bil hal*), dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa Islam adalah agama dakwah.³

Pada zaman sekarang ini, dakwah telah banyak dilakukan di berbagai penjuru Indonesia baik dilakukan oleh kelompok atau pun perorangan dengan tujuan, materi, dan metode pelaksanaan yang berbeda-beda salah satunya yaitu dakwah yang dilakukan oleh Bapak H. Deni Rahmatulloh melalui salah satu lembaga yang didirikannya yaitu Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda atau yang lebih dikenal dengan sebutan Yapis.

Sebelum mendirikan yayasan tersebut pada awalnya Bapak H. Deni Rahmatulloh hanya mendirikan Majelis Taklim yang beranggotakan ibu-ibu. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 2008 banyak sekali anak lulusan sekolah dasar yang tidak bisa melanjutkan sekolahnya dikarenakan keterbatasan ekonomi serta tidak sedikit dari anak-anak tersebut masih sangat kurang dalam pemahaman keagamaan. Sehingga hal tersebut mendorong beliau untuk mendirikan sebuah yayasan yang didalamnya terdapat pondok pesantren, madrasah diniyah dan sekolah menengah pertama yang diberi nama Solalatul Huda. Setelah Yayasan

³ Moh Aziz. 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada, hlm. 57.

Pendidikan Islam itu berdiri, program dakwah dan pendidikan yang diselenggarakan oleh Bapak H. Deni Rahmatulloh semakin bertambah diantaranya yakni mendirikan Majelis Taklim yang beranggotakan bapak- bapak, Majelis Dzikir, mengadakan acara Peringatan Hari Besar Islam, serta mendirikan SMK Islam Solalatul Huda. Hal ini dapat dikatakan bagus karena telah terbukti ada dan berjalan ketika peneliti melakukan observasi di yayasan tersebut.

Namun dibalik beberapa program dakwah yang diselenggarakan di Desa Sirnajaya terdapat pula permasalahan yang masih ditemukan terkait dengan beberapa perilaku keagamaan masyarakat Desa Sirnajaya yang menyimpang. Hal itu dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan masyarakat seperti masih lalai dan kurang dalam beribadah, contohnya dalam pelaksanaan shalat lima waktu.

Dari pemaparan di atas, menarik perhatian penulis untuk mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut dan mengkaji lebih dalam bagaimana dampak dari program dakwah yang dilakukan oleh yayasan tersebut melalui penelitian yang dituangkan dalam penelitian skripsi berjudul: “DAMPAK PROGRAM DAKWAH YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SOLALATUL HUDA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA SIRNAJAYA KECAMATAN SUKAMAKMUR KABUPATEN BOGOR”

B. Identifikasi, Perumusan, dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dibatasi pada dampak program dakwah terhadap perilaku keagamaan Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Subjek pada penelitian ini adalah program dakwah

Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda. Maka dari hal tersebut, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Program dakwah apa saja yang dilakukan Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana perilaku keagamaan Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana dampak program dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda terhadap perilaku keagamaan masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk:

1. Untuk memperoleh data tentang program dakwah yang dilakukan Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor.
2. Untuk memperoleh data tentang perilaku keagamaan Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor.
3. Untuk memperoleh data tentang dampak program dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda terhadap perilaku keagamaan masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. *Pertama*, secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan berharga sebagai informasi ilmiah terhadap ilmu dakwah tentang unsur-unsur dakwah.

Kedua, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua kalangan terutama untuk para *da'i* serta mahasiswa dan mahasiswi fakultas penulis dalam menggunakan unsur dakwah.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian dibutuhkan langkah-langkah penelitian yang harus ditempuh. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa langkah, sebagai berikut:

1. Menetapkan Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Deddy Mulyana, menjelaskan, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya.⁴ Sesuai dengan prinsip epistemologinya, lanjut Deddy, peneliti kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, atau menafsirkan fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut.⁵

⁴ Deddy Mulyana, *et al.* 2008, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 5.

⁵ *Ibid*

Kata fenomenologi dalam bahasa Indonesia berarti ilmu tentang fenomena. Kata fenomena itu sendiri sangat umum digunakan dalam keseharian, tulis Jozev R. Raco.⁶ Lebih lanjut menurut Jozev R. Raco, pendekatan fenomenologi, merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, serta berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi).⁷ Fenomenologi itu sendiri diadopsi dari bahasa Yunani *phainoai* yang berarti menampak dan *phainomenon* merujuk pada yang menampak, yang kemudian menjadi studi yang bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam subjek mengenai pengalaman beserta maknanya.⁸ Menurut Mhd. Halkis, fenomenologi sebagai suatu kajian, pertama kali diperkenalkan oleh Johann Heirinckh.⁹ Pendekatan fenomenologi hampir serupa dengan pendekatan *hermeneutic* yang menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik tentang sosial budaya, politik atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami arti dari pemahaman yang dialami dalam kehidupan dunia, demikian sebut Jozev R. Raco.¹⁰

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena peneliti berfokus pada pencarian pengalaman, perasaan dan makna dari subjek yang mengalami fenomena tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan dari fenomenologi yakni bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengamalan hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu

⁶ Jozev R. Raco, *et.al.* 2012, *Metode Fenomenologi Aplikasi Pada Entrepreneurship*, Jakarta: Grasindo, hlm. 24.

⁷ *Ibid*, hlm. 55.

⁸ *Ibid*.

⁹ Mhd. Halkis, 2017, *Konstelasi Politik Indonesia: Pancasila dalam Analisis Fenomenologi Hermeneutika*, Jakarta: Obor, hlm. 42.

¹⁰ Jozev R. Raco, *et.al.* *Loc.Cit.*

dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia dan fokus dalam penelitian ini adalah bentuk dampak program dakwah yang dilakukan Yayasan Pendidikan Islam Kabupaten Bogor terhadap perilaku keagamaan masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor.

2. Menetapkan Metode Penelitian

Ditinjau dari objeknya, penelitian yang dilakukan peneliti termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah dilakukan dan diperoleh dari lapangan, seperti dari lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan ataupun lembaga pemerintahan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Lexy J Meleong, bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.¹¹

Dengan demikian karena penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang mana bersifat deskriptif, maka mengandung arti bahwa analisa dan penafsirannya harus mengikuti gambaran dan ungkapan apa adanya seperti yang disampaikan oleh informan. Metode ini menggunakan data berupa cerita ungkapan dari informan.

3. Menetapkan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian ini, guna pengumpulan data, dilakukan melalui:

¹¹ Lexy J Meleong. 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.4.

a. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti mengamati individu atau kelompok yang menjadi informan dalam penelitian. Observasi merupakan kegiatan yang paling utama dan teknik penelitian yang penting. Karl Weick sebagaimana dikutip Jalaludin Rakhmat mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.¹² Dari definisi itu menurut Jalaludin Rakhmat dapat dilihat tujuh karakteristik observasi, diantaranya: pemilihan (*selection*), perubahan (*pro vocation*), pencatatan (*recording*), pengkodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests if behaviors and settings*), *in situ*, dan untuk tujuan empiris.¹³

Dalam observasi ini peneliti mengamati dampak program dakwah Yayasan Pendidikan Islam terhadap perilaku keagamaan Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor serta meminta data berkaitan dengan program dakwah yang diterapkan di yayasan tersebut. Alat bantu yang digunakan dalam observasi antara lain adalah jadwal kegiatan Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (informan). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur

¹² Jalaludin Rakhmat. 2014, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 83.

¹³ *Ibid.*

dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon, demikian sebagaimana dijelaskan Burhan Bungin.¹⁴

Dalam menentukan informan yang akan diwawancarai, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Artinya menurut Burhan Bungin, subjek penelitian relative sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. *Snowball sampling* dilakukan karena informasi tidak cukup dari satu sumber saja, nantinya sumber akan menunjuk sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi begitu pun seterusnya hingga informasi berada pada titik jenuh.¹⁵

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip Chaedar Alwasiah, bahwa pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan yang dikenali dari rancangan sampel yang muncul, pemilihan sampel secara berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel dan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.¹⁶ Banyaknya subjek dalam penelitian ini ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan subjek dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap kelompok-kelompok yang berbeda. Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf *redundancy* ketentuan atau kejenuhan. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan

¹⁴ Burhan Bungin. 2006, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Ed. Ke-2, Jakarta: Prenada Media Group, hlm. 90.

¹⁵ Burhan Bungin. 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, hlm. 106.

¹⁶ Chaedar Alwasiah. 2008, *Pokoknya Kualitatif*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, hlm. 200.

tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.¹⁷ Atau dengan kata lain bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive*. Menurut Bungin, bahwa prosedur *purposive* adalah salah satu strategi yang paling umum dalam penelitian kualitatif, yaitu menemukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.¹⁸ Penentuan informan secara *purposive* ini dianggap bahwa informan yang terpilih tersebut mewakili masyarakat yang bersifat homogen. Hal ini sesuai dengan pemikiran Creswell yang dikutip oleh Nia Kurniati Syam yakni informan penelitian fenomenologis lebih kurang sampai dengan sepuluh orang dengan memperhatikan aspek-aspek bahwa informasi tersebut adalah orang yang mengalami fenomena tersebut secara langsung, mampu menceritakan kembali peristiwa yang dialaminya dan bersedia menjadi informan dalam penelitian itu sendiri.¹⁹

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti melakukan wawancara pada Pimpinan Yayasan dan Pengurus Yayasan untuk mengetahui berbagai informasi mengenai program dakwah yang diterapkan. Serta beberapa masyarakat Desa Sirnajaya

¹⁷ Dalam Rahmat Sahid, 2011, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman*, Pasca UMS, hlm. 3, <http://sangit26.blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>

¹⁸ Burhan Bungin. 2011, *Op. Cit*, hlm. 107.

¹⁹ Nia Kurniati Syam. 2016, *Komunikasi Keluarga Beda Agama (Studi Fenomenologi Mengenai Motif, Adaptasi dan Simbol- Simbol Agama pada Keluarga Beda Agama di Desa Sidawangi Kabupaten Cirebon)*, Disertasi, Bandung: Pascasarjana Universitas Padjajaran, hlm.142.

Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor diwawancarai untuk menambahkan informasi terkait hasil dari program dakwah yang diterapkan di Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda berdampak atau tidak terhadap perilaku keagamaan masyarakat tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel dibawah ini.

Tabel I
Data Informan

No	Nama	Usia	Jabatan/ Pekerjaan
1.	H. Deni Rahmatulloh	50 th	Ketua Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda
2.	Abdul Azis Muhaemin	41 th	Divisi Keagamaan Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda
3.	Habib Muhammad Bin Zein Al- Bahar	41 th	Pembina Majelis Ratib dan Maulid
4.	Ujang Deni	22 th	Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda
5.	Nunung Nurhayati	47 th	Pedagang
6.	Miskarwati	25 th	Ibu Rumah Tangga
7.	Ating	40 th	Penjahit
8.	Yulrianthi	29 th	Ibu Rumah Tangga
9.	Agus Riyadi	32 th	Pedagang
10.	Nakir	37 th	Buruh Bangunan

c. Studi Literasi

Studi literasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengutip beberapa buku literasi yang mendukung penulis dengan mencantumkan sumbernya. Dalam hal ini, penulis melakukan studi literatur dengan mengambil kutipan dari beberapa buku yang mendukung.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*),

cerita, dan lain-lain, sementara dokumen berbentuk gambar adalah foto, sketsa, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data jenis ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen baik berupa buku referensi, artikel, jurnal, majalah, ensiklopedia, surat resmi, keputusan resmi, sumber verbal dari media elektronik, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam hal ini dokumentasi yang dikumpulkan berupa data yang tertulis, catatan-catatan atau foto yang menunjang dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih riil yang terjadi di lapangan. Yakni, dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian dampak program dakwah terhadap perilaku keagamaan masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor di Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda.

Tujuan menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian kualitatif, yaitu: dokumen dijadikan sebagai sumber karena memiliki data yang stabil dan kuat sehingga dapat dipertanggungjawabkan, dijadikan sebagai bukti pada saat pengujian, sifatnya alamiyah karena sesuai dengan konteks yang ada, serta dapat memperluas hasil penelitian yang sedang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data-data yang dikumpulkan mengacu pada prosedur non-matematik yang hasil temuannya diperoleh dari data yang dihimpun oleh ragam alat. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun lapangan yakni dihimpun dari wawancara dan catatan lapangan

baik berupa dokumen maupun gambar. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Rulam Ahmadi,²⁰ meliputi:

a. Seleksi Data

Seleksi data adalah teknik menyeleksi data, analisis data ini dilakukan pada awal analisis data sehingga tidak semua data masuk pada penulisan penelitian.

b. Reduksi Data

Data yang telah diseleksi masih memiliki jumlah yang banyak sehingga harus dicatat dan diteliti dengan rinci. Semakin lama peneliti terjun kelapangan maka semakin banyak data yang akan ditemukan serta rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka data selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, grafik, bagan, hubungan antar kategori, dan flowchart. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*" Sebagian besar yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan

²⁰ Rulam Ahmadi. 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 229-231.

data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. *Conclusions Drawing*

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menelaah dan menelusuri studi-studi atau penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fenomena atau masalah yang hendak diteliti. Kajian pustaka bermanfaat untuk memberikan pemahaman banding antara fenomena yang hendak diteliti dengan hasil terdahulu yang sama atau serupa, demikian menurut Bungin sebagaimana dikutip Nandang HMZ.²¹

Pemaparan hasil-hasil penelitian terdahulu itu akan memetakan penelitian ini di antara berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dengan begitu, maka akan dapat dimunculkan letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sekaligus akan nampak *originalitas* dari penelitian ini, lanjut Nandang HMZ.²²

²¹ Nandang HMZ. 2012, *Kajian Komunikasi Politik Piagam Madinah (Studi Heurmeneutik Tentang Rumusan Komunikasi Antaragama Dalam Piagam Madinah)*, Tesis, Bandung: Pascasarjana Unisba, hlm.23.

²² *Ibid.*

Dalam kajian pustaka ini peneliti mengangkat empat hasil penelitian terdahulu sebagai bahan bandingan dalam mengarahkan dan memfokuskan penelitian yang dilakukan, yaitu:

Pertama, Skripsi tahun 2018 program studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dengan judul Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus 7 Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) oleh Alfin Khosyatillah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfin menjelaskan bahwa media sosial memberikan dampak positif dan negatif, hal ini dikutip dari 2 informan bahwa media sosial merupakan sebuah candu karena dia sendiri kurang bisa dalam membatasi diri dalam penggunaannya namun disisi lain juga memberi dampak positif karena melalui media sosial dapat meningkatkan serta menambah motivasi terhadap tindakan keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada objek dan subjek yang diteliti, dimana subjek yang dipilih peneliti adalah dampak program dakwah Yayasan Pendidikan Solalatul Huda dan objeknya adalah Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfin memilih subjek yang dipilih yaitu dampak media media sosial dan objeknya adalah 7 Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Perbedaan lainnya terletak pada pendekatan penelitian yang dilakukan, dimana pendekatan penelitian yang dipilih peneliti adalah studi fenomenologi, sedangkan penelitian milik Alfin menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun persamaannya terletak pada pembahasan di dalam penelitian yakni membahas tentang perilaku keagamaan.

Kedua, Jurnal. Tahun 2016, Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI dengan judul Dampak Sosial Media Terhadap Sikap Keberagaman Remaja dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam oleh Eddy Saputra. Penelitian ini membahas tentang bagaimana dampak positif dan negatif sosial media serta membahas bagaimana pendidikan agama Islam menjadi solusi dalam menanggulangnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Perbedaan kajian ini dengan yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada subjek yang diteliti, dimana subjek yang di pilih peneliti adalah dampak program dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eddy memilih objek yang dipilih yaitu dampak sosial media melalui pendidikan agama Islam. perbedaan lainnya terletak pada pendekatan penelitian yang dilakukan, dimana pendekatan penelitian yang dipilih peneliti adalah studi fenomenologi, sedangkan penelitian milik Eddy menggunakan pendekatan deskriptif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Eddy menjelaskan bahwa media sosial memberikan dampak positif dan negatif, hal ini dikutip dari 2 informan bahwa media sosial merupakan sebuah candu karena dia sendiri kurang bisa dalam membatasi diri dalam penggunaannya namun disisi lain juga memberi dampak

positif karena melalui media sosial dapat meningkatkan serta menambah motivasi terhadap tindakan keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ketiga, Skripsi, 2019, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung dengan judul Pengaruh Dakwah Islam Terhadap Tingkat Kesadaran dalam Pelaksanaan Ibadah Masyarakat Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Peneliti Ira Wahyudi.

Perbedaan kajian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ira memfokuskan penelitiannya terhadap pengaruh pengajian majelis taklim terhadap tingkat kesadaran dalam pelaksanaan ibadah yang ditujukan kepada ibu-ibu pengajian. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap dampak program dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda terhadap perilaku keagamaan yang ditujukan kepada Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Perbedaan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ira menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya membahas pengaruh atau dampak dari program dakwah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Ira Wahyudi pada penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat kesadaran dalam pelaksanaan ibadah ibu-ibu pengajian majelis taklim masih relatif rendah dan yang dikategorikan kadang-kadang dalam pelaksanaannya yaitu diantaranya pada aspek shalat dengan nilai persentasinya sebesar 54,92%, aspek shaum sebesar nilainya 45,09% dan aspek zakat sebesar

45,07%. Adapun pengaruh kegiatan dakwah Islam terhadap tingkat kesadaran dalam pelaksanaan ibadah ibu- ibu pengajian majelis taklim di Desa Sindangsari dapat memberi pengaruh sebesar 40,49%. Sedangkan sisasnya sebesar 59,51% dipengaruhi oleh faktor diluar dakwah Islam yang tidak diteliti.

Keempat, Skripsi, 2017, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung dengan judul Dampak Siaran Program Inspirasi Rohani Radio PRFM terhadap Perilaku Keagamaan Para Pendengar Kota Bandung. Peneliti Ananda Muhammad Firdaus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah dari penggunaan jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. selain itu persamaan lainnya yaitu membahas tentang perilaku keagamaan. Sedangkan perbedaan kajian ini dengan yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada objek yang diteliti, dimana objek yang di pilih peneliti adalah dampak program dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ananda memilih objek yang dipilih yaitu dampak siaran program inspirasi rohani radio PRFM. Perbedaan lainnya terletak pada pendekatan penelitian yang dilakukan, dimana pendekatan penelitian yang dipilih peneliti adalah studi fenomenologi, sedangkan penelitian milik Ananda menggunakan pendekatan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ananda menyatakan program siaran inspirasi rohani PRFM dipandang sangat baik oleh pendengar dengan indikator berdasarkan kebutuhan kognitif, afektif, pelepasan ketegangan integratif personal, dan integrative sosial para pendengar. Dan dampak dari siaran tersebut

terhadap perilaku keagamaan pendengar berada pada tingkat baik dengan melihat dari indikator dimensi pengetahuan doktrin, dimensi praktek keagamaan, dan dimensi konsekuensial para pendengar.

Penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa penelitian yang serupa yakni berkaitan dengan dakwah dan perilaku keagamaan. Namun dalam penelitian tersebut belum ada penelitian yang menggabungkan antara dampak program dakwah sebuah yayasan dengan perilaku keagamaan. Sehingga penelitian dengan judul ini Dampak Program Dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda Kabupaten Bogor Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor, merupakan penelitian baru dan berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Berikut untuk lebih jelasnya terdapat dalam tabel dibawah ini.



Tabel II
Kajian Pustaka

Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Hasial Penelitian	Perbedaan Penelitian
Alfin Khosyatillah	<p>Judul: Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus 7 Mahasiswa Jurusan Studi Agama- Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).</p> <p>Skripsi Tahun 2018, Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universita Islam Negeri Sunan Ampel.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa media sosial memberikan dampak positif dan negatif, hal ini dikutip dari 2 informan bahwa media sosial merupakan sebuah candu karena dia sendiri kurang bisa dalam membatasi diri dalam penggunaannya namun disisi lain juga memberi dampak positif karena melalui media sosial dapat meningkatkan serta menambah motivasi terhadap tindakan keagamaan mahasiswa Studi Agama- Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada objek dan subjek yang diteliti, dimana subjek yang di pilih peneliti adalah dampak program dakwah Yayasan Pendidikan Solalatul Huda dan subjeknya adalah Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfin memilih subjek yang dipilih yaitu dampak media media sosial dan objeknya adalah 7 Mahasiswa Jurusan Studi Agama- Agama</p>

Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Hasial Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. perbedaan lainnya terletak pada pendekatan penelitian yang dilakukan, dimana pendekatan penelitian yang dipilih peneliti adalah studi fenomenologi, sedangkan penelitian milik Alfin menggunakan pendekatan deskriptif.</p>
Eddy Saputra	<p>Judul: Dampak Sosial Media Terhadap Sikap Keberagaman Remaja dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Hasil penelitian ini beberapa diantaranya adalah bahwa dampak dari penggunaan media sosial yang berlebihan akan membawa pada sikap keberagaman remaja yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.</p>	<p>Perbedaan kajian ini dengan yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada subjek yang diteliti, dimana subjek yang di pilih peneliti adalah dampak program dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda sedangkan</p>

Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Hasial Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p>Jurnal Tahun 2016, Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI</p>	<p>sehingga remaja perlu pondasi untuk membentengi dirinya agar tidak terjebak pada arus liar dunia komunikasi sosial media, dan pondasi ini didapat melalui sebuah pembelajaran nilai- nilai Islam yang didapat dalam pendidikan agama Islam.</p>	<p>penelitian yang dilakukan oleh Eddy memilih subjek yang dipilih yaitu dampak sosial media melalui pendidikan agama Islam. perbedaan lainnya terletak pada pendekatan penelitian yang dilakukan, dimana pendekatan penelitian yang dipilih peneliti adalah studi fenomenologi, sedangkan penelitian milik Eddy menggunakan pendekatan deskriptif.</p>
Ira Wahyudi	<p>Judul: Pengaruh Dakwah Islam Terhadap Tingkat Kesadaran dalam Pelaksanaan Ibadah Masyarakat Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penelitian menjelaskan bahwa tingkat kesadaran dalam pelaksanaan ibadah ibu- ibu pengajian majelis taklim masih relatif rendah dan</p>	<p>Perbedaan kajian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ira memfokuskan penelitiannya terhadap pengaruh</p>

Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Hasial Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p>Skripsi tahun 2019, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung.</p>	<p>yang dikategorikan kadang-kadang dalam pelaksanaannya yaitu diantaranya pada aspek shalat dengan nilai persentasinya sebesar 54,92%, aspek shaum sebesar nilainya 45,09% dan aspek zakat sebesar 45,07%. Adapun pengaruh kegiatan dakwah Islam terhadap tingkat kesadaran dalam pelaksanaan ibadah ibu- ibu pengajian majelis taklim di Desa Sindangsari dapat memberi pengaruh sebesar 40,49%. Sedangkan sisasnya sebesar 59,51% dipengaruhi oleh faktor diluar dakwah Islam yang tidak diteliti.</p>	<p>pengajian majelis taklim terhadap tingkat kesadaran dalam pelaksanaan ibadah yang ditujukan kepada ibu- ibu pengajian. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap dampak program dakwah terhadap perilaku keagamaan yang ditujukan kepada Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Perbedaan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ira menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>

Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Hasial Penelitian	Perbedaan Penelitian
Ananda Muhammad Firdaus	<p>Judul: Dampak Siaran Program Inspirasi Rohani Radio PRFM terhadap Perilaku Keagamaan Para Pendengar Kota Bandung.</p> <p>Skripsi tahun 2017, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini, program siaran inspirasi rohani PRFM dipandang sangat baik oleh pendengar dengan indikator berdasarkan kebutuhan kognitif, afektif, pelepasan ketegangan integratif personal, dan integrative sosial para pendengar. Dan dampak dari siaran tersebut terhadap perilaku keagamaan pendengar berada pada tingkat baik dengan melihat dari indikator dimensi pengetahuan doktrin, dimensi praktek keagamaan, dan dimensi konsekuensial para pendengar.</p>	<p>perbedaan kajian ini dengan yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada subjek yang diteliti, dimana subjek yang di pilih peneliti adalah dampak program dakwah Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ananda memilih subjek yang dipilih yaitu dampak siaran program inspirasi rohani radio PRFM. perbedaan lainnya terletak pada pendekatan penelitian yang dilakukan, dimana pendekatan penelitian yang dipilih peneliti adalah studi fenomenologi, sedangkan penelitian milik Ananda menggunakan pendekatan analisis deskriptif.</p>

G. Kerangka Pemikiran

M. Munir dan Wahyu Ilaihi menyebutkan program dakwah adalah aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Gorys Kerap sebagaimana dikutip oleh Otto Soemarwoto, menyebut dampak adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif.²³

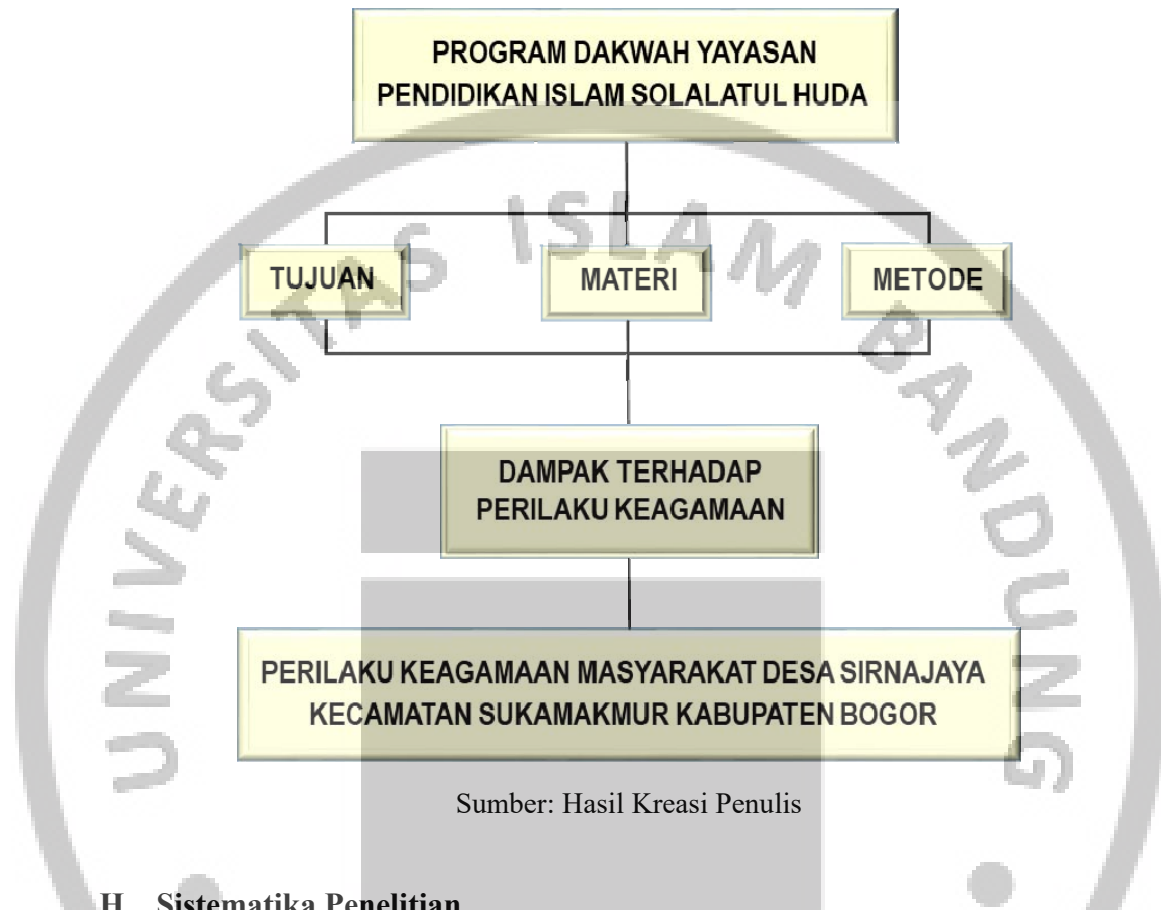
Terkait dengan masalah pada penelitian ini maka dampak pada penelitian ini adalah suatu perubahan yang terjadi akibat dari adanya program dakwah yang diterapkan oleh Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda. Melihat adanya dampak dapat dilakukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah Masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor mengikuti program dakwah di Yayasan Pendidikan Islam Solalatul Huda.

Menurut Jalaluddin perilaku keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Perilaku keagamaan ini berkisar dari perbuatan ibadah, amal shaleh dan akhlak baik secara vertikal terhadap Tuhan dan secara horizontal sesama makhluk.²⁴

²³ Dalam Otto Soemarwoto. 1998, *Budaya Daerah dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Depdikbud, hlm. 35.

²⁴ Jalaluddin Rakhmat. 1996, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 211.

Atas dasar penjelasan di atas, maka peneliti gambarkan dalam diagram alur pikir sebagaimana di bawah ini.



H. Sistematika Penelitian

Untuk kerapihan penulisan skripsi ini maka dibuat dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini dikemukakan hal-hal yang menjadi kegelisahan akademik peneliti, mengapa penelitian ini perlu dilakukan kemudian peneliti tuangkan dalam latar belakang masalah. Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti kemudian menguraikan beberapa hal yang dirumuskan, selanjutnya dikaji rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian. Agar penelitian ini berjalan efektif, peneliti memfokuskan objek penelitian dengan membuat tujuan penelitian.

Selanjutnya peneliti menguraikan kegunaan penelitian agar dapat menjadi manfaat bagi peneliti dan pembaca. Peneliti juga memaparkan langkah- langkah penelitian serta beberapa kajian terdahulu sebagai bahan perbandingan. Agar mudah dipahami, berjalannya penelitian ini juga akan digambarkan penjelasan lewat diagram pada kerangka pemikiran sebagai alur prediktif pemikiran peneliti. Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi- materi yang tertera pada penelitian skripsi ini akan dibagi kedalam empat bab pada sistematika penulisan ini.

BAB II KAJIAN TEORITIS. Pada bab ini peneliti kemukakan teori-teori yang terkait dengan penelitian, yang mana terdiri atas; teori tentang dakwah, teori tentang perilaku keagamaan dan teori tentang masyarakat.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan yang peneliti lakukan berkaitan dengan judul skripsi serta menjelaskan uraian masalah dalam penelitian ini.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN. Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.